

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba atau keuntungan guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Seiring berkembangnya zaman, perkembangan dunia usaha berkembang dengan pesat dan persaingan antar perusahaan pun semakin ketat. Persaingan yang terjadi bukan hanya dalam bidang manufaktur maupun dalam bidang perdagangan saja, tetapi juga dalam bidang jasa. Persaingan dalam usaha pelayanan jasa terlihat dari banyaknya hotel yang didirikan di Indonesia.

Menurut Suharso dan Retnoningsi (2016:153) “Hotel merupakan bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum”. Hotel memperoleh pendapatan utama dari penyewaan kamar dan fasilitas lainnya yang disediakan agar dapat memberikan kesan positif bagi pengunjung. Hal tersebut dapat menjadi faktor penarik bagi para wisatawan dan memengaruhi peningkatan perkembangan pariwisata dan perekonomian daerah. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh manajemen hotel adalah penentuan tarif jasa kamar. Permasalahan yang dihadapi dalam menentukan tarif jasa kamar dikarenakan jika tarif yang ditetapkan terlalu tinggi akan berpengaruh pada daya saing di pasaran dan menurunkan daya beli konsumen. Sebaliknya, jika tarif yang ditetapkan terlalu rendah dapat berpengaruh pada laba yang diharapkan atau bahkan mengalami kerugian.

Hotel memerlukan manajemen yang handal dalam mengambil keputusan strategis yang berorientasi untuk menjadikan hotel tersebut semakin terdepan dan dapat dipercaya masyarakat. Hal tersebut mengharuskan manajemen untuk memikirkan strategi agar dapat bersaing dengan hotel-hotel lainnya. Salah satu strategi manajemen untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menentukan tarif jasa kamar yang lebih rendah dengan kualitas yang lebih tinggi daripada pesaing. Strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen adalah dengan menghitung secara akurat biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Masih banyak hotel yang menggunakan metode tradisional dalam menghitung harga pokok jasa. Metode tradisional dianggap kurang pas untuk diterapkan di hotel, karena pada metode tradisional, pembebanan biaya atas biaya tidak langsung dilakukan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh, sedangkan setiap produk dalam hotel mengkonsumsi sumber daya yang berbeda-beda. Perhitungan harga pokok jasa dengan menggunakan metode tradisional dapat mengakibatkan munculnya produk *under costing* atau *over costing*. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

Dunia dan Abdullah (2012:320) mengatakan bahwa, “*Activity Based Costing* adalah suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang terjadi di perusahaan. Metode *Activity Based Costing* dikembangkan untuk dapat mengatasi kelemahan pada metode tradisional. Metode *Activity Based Costing* menggunakan pemicu biaya (*cost driver*) yang berdasarkan pada aktivitas yang menimbulkan biaya. Dalam metode *Activity Based Costing*, biaya dapat langsung ditentukan berdasarkan aktivitas yang terjadi dan biaya untuk masing-masing aktivitas tersebut dibebankan produk atas dasar konsumsi masing-masing. Metode *Activity Based Costing* menjadi alternatif solusi yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan informasi akuntansi yang relevan dalam keragaman situasi dan kondisi. Metode *Activity Based Costing* dapat menelusuri biaya-biaya secara lebih menyeluruh, tidak hanya ke unit produk, tetapi ke aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produksi. Sehingga *Activity Based Costing* dapat menyajikan informasi tarif jasa kamar secara akurat.

Hotel Wisma Bari merupakan salah satu perusahaan jasa yang bergerak di bidang perhotelan. Hotel Wisma Bari terletak di Jalan Letnan Sayuti No. 55, 17 Ilir, Ilir Timur I, Palembang. Hotel Wisma Bari memiliki 43 kamar dengan beberapa tipe kamar seperti *standard*, *superior*, dan *deluxe*. Selama ini Hotel Wisma Bari dalam menentukan tarif jasa kamar masih menggunakan metode tradisional. Mengingat persaingan yang semakin ketat antar hotel, sistem perhitungan yang digunakan oleh Hotel Wisma Bari belum mampu menyediakan informasi yang akurat sehingga dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan. Maka penentuan tarif jasa kamar dengan metode *Activity Based Costing* sangat tepat untuk perkembangan

Hotel Wisma Bari. Penggunaan metode *Activity Based Costing* pada Hotel Wisma Bari dapat memberikan laba atau keuntungan lebih besar dan dapat menghilangkan aktivitas-aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Tinjauan Penggunaan Metode *Activity Based Costing* dalam Menentukan Tarif Jasa Kamar pada Hotel Wisma Bari Palembang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu “Bagaimanakah perhitungan tarif jasa kamar pada Hotel Wisma Bari dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*?”. Hotel Wisma Bari terletak di Jalan Letnan Sayuti No. 55, 17 Ilir, Ilir Timur I, Palembang.

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar pembahasan laporan akhir ini terarah serta tidak menyimpang dari permasalahan yang ada pada perusahaan, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu hanya padaperhitungan tarif jasa kamar pada Hotel Wisma Bari dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Pembahasan akan dilakukan terhadap kamar tipe *standard, superior, dan deluxe*. Data yang digunakan berupa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Hotel Wisma Bari.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan yang hendak diperoleh dari penulisan laporan akhir ini adalah

1. Untuk menentukan tarif jasa kamar secara akurat dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada Hotel Wisma Bari.
2. Untuk membandingkan tarif jasa kamar yang ditetapkan oleh Hotel Wisma Bari dengan perhitungan metode *Activity Based Costing*.

### 1.4.2. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan atau bahan pertimbangan untuk Hotel Wisma Bari dalam menentukan harga pokok jasa yang akurat sehingga dapat menentukan tarif jasa kamar yang tepat.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan referensi khususnya di bidang Akuntansi Manajemen sehubungan dengan menghitung tarif jasa kamar dengan metode *Activity Based Costing*.

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai penentuan tarif jasa kamar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

## 1.5 Metode Pengumpulan Data

### 1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Sanusi (2014:105) menyatakan bahwa ada tiga jenis metode pengumpulan data yaitu :

1. Survei

Survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada koresponden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (interview) dan kuesioner.

- a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

- b. Kuesioner

Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah :

1. Teknik survei, yaitu dilakukan dengan cara mengunjungi tempat yang dijadikan objek penelitian dan melakukan wawancara kepada pihak perusahaan mengenai data primer yang dibutuhkan.
2. Teknik dokumentasi, yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dari perusahaan.

#### 1.5.2 Sumber Data

Sugiyono (2014:283) menyatakan bahwa pembagian jenis data berdasarkan cara perolehannya, yaitu:

##### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tersedia dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang-orang yang kita jadikan objek penulisan untuk mendapatkan informasi.

##### 2. Data sekunder

Data Sekunder yaitu data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencaridan mengumpulkannya. Data-data ini umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip mengenai keuangan.

Penulis memperoleh data dari dari pihak perusahaan berupa data primer dan data sekunder.

##### 1. Data Primer

- a. Data jenis kelas kamar dan tarif kamar
- b. Data jumlah kamar terjual
- c. Data jumlah tamu yang menginap
- d. Data biaya-biaya yang dikeluarkan
- e. Laporan laba/rugi tahun 2018

##### 2. Data Sekunder

- a. Sejarah berdirinya perusahaan
- b. Struktur organisasi dan pembagian tugas

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan secara ringkas. Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis data yang ada. Hal-hal yang dikemukakan pada bab ini antara lain meliputi pengertian akuntansi manajemen, pengertian dan klasifikasi biaya, pengertian harga pokok produksi, pengertian *Activity Based Costing*, karakteristik *Activity Based Costing*, kelebihan dan kelemahan *Activity Based Costing*, manfaat *Activity Based Costing*, tingkatan aktivitas *Activity Based Costing*, pemicu biaya (*cost driver*), kelompok biaya (*cost pool*), tahapan dalam menerapkan *Activity Based Costing*, perbedaan antara *Activity Based Costing* dan *Traditional Costing*, *Activity Based Costing* pada perusahaan jasa.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini berisi uraian hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan antara lain sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas, data jenis kelas kamar dan tarif kamar, data jumlah tamu yang menginap, data biaya-biaya yang dikeluarkan, dan laporan laba/rugi tahun 2018.

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir ini karena penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan meliputi analisis unsur-unsur penentuan tarif jasa penginapan, analisis perhitungan tarif jasa penginapan dengan pendekatan *Activity Based Costing*, analisis perbandingan tarif jasa kamar menurut harga yang ditetapkan manajemen Hotel Wisma Bari dengan metode *Activity Based Costing* .

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melakukan analisis dan pembahasan, pada bab ini berisi uraian menarik kesimpulan sebagai penyelesaian dari pembahasan dan dari kesimpulan yang didapat, penulis akan berusaha memberikan saran-saran yang diharapkan dapat membantu perusahaan.